

PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* PADA *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

I Putu Sudarma¹
Ni Made Dwi Ratnadi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: iptsudarma@gmail.com / telp: +6287861517518

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kualitas laba penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Salah satu ukuran kualitas laba adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Voluntaray Disclosure* pada *Earnings Response Coefficient*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sampel ditentukan menggunakan metode *probability sampling* yaitu *proportional stratified random sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 347 perusahaan amatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif pada ERC. Rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberikan sinyal yang negatif bagi pemakai laporan keuangan.

Kata Kunci: *Voluntary Disclosure, Cummulative Abnormal Return, Unexpected Earnings, Earnings Response Coefficient*

ABSTRACT

Earnings quality is important for those who use financial statements for purposes of the contract and making investment decisions . One measure of the quality of earnings is Earnings Response Coefficient (ERC) . The purpose of this study was to determine the effect of Voluntaray Disclosure on Earnings Response Coefficient . This research was conducted on companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period . Samples was determined using the method of probability sampling is stratified random sampling . The number of samples selected were 347 companies observations . Data analysis method used is a simple linear regression analysis . Based on the analysis that has been done , this study proves that voluntary disclosure negative effect on the ERC . On average a relatively small voluntary disclosure causes voluntary disclosure by the company less response or give a negative signal to the users of financial statements .

Keywords: *Voluntary Disclosure, Cummulative Abnormal Return, Unexpected Earnings, Earnings Response Coefficient*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional bagi investor serta kreditor dan para pemakai informasi lainnya (Kieso *et al.*, 2002:5). Informasi yang sering dipakai oleh investor adalah laba perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Kualitas laba penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003). Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Ayres (1994) dalam Rahayu (2008) menyatakan bahwa laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan.

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dari tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba (Jang dkk., 2007). Reaksi pasar tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. ERC merupakan ukuran tentang besarnya return pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak

terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kekuatan reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC, menunjukkan laba yang berkualitas (Jang dkk., 2007).

Teori sinyal menjelaskan manajer memiliki insentif secara sukarela melaporkan informasi kepada pasar (Astika, 2011:77). Laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Selain itu, laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan. Namun sejauh mana informasi yang dapat diperoleh sangat tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan tersebut. Dengan adanya pengungkapan yang lebih luas, risiko yang dimiliki perusahaan pun dapat diketahui, dan hal tersebut mempengaruhi keputusan investasi dari investor.

Pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*. Sehingga muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat

dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Murwaningsari (2007) melakukan pengujian pengaruh pengungkapan sukarela dengan ERC, berpendapat bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC. Penelitian Murwaningsari berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2003-2006. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2006) terhadap 47 perusahaan yang terdaftar di BEJ, kembali menunjukkan hasil yang sama, bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC.

Kartadjumena (2010) meneliti tentang pengaruh *voluntary disclosure* dan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* terhadap ERC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Voluntary disclosure of financial information* tidak berpengaruh terhadap ERC. Penelitian Rahayu (2008) yang berjudul pengaruh tingkat ketaatan pengungkapan wajib dan luas pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*, menyimpulkan bahwa tingkat ketaatan pengungkapan wajib dan luas pengungkapan sukarela secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba yang diukur dengan ERC.

Penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten. Beberapa peneliti berpendapat bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap ERC, sedangkan penelitian lainnya berpendapat bahwa *voluntary disclosure* tidak berpengaruh terhadap ERC. Berdasarkan hal tersebut,

peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *voluntary disclosure* pada *earnings response coefficient*.

Luas dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan mampu merubah nilai perusahaan disamping pengumuman laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang luas pengungkapan sukarelanya kurang. Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian perusahaan dan pertimbangan investasi selain informasi laba perusahaan. Investor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Selain itu informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan akan memberikan informasi tentang *expected future earnings* sehingga investor akan menggunakan informasi tersebut dan tidak menggunakan informasi laba sebagai proksi *expected future earnings*. Dengan demikian semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan menurunnya nilai ERC.

H_1 : *Voluntary disclosure* berpengaruh negatif pada *Earnings Response Coefficient*

METODE PENELITIAN

Data penelitian didapat dari PT. BEI dan mengunduhnya melalui www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sampel ditentukan menggunakan metode *probability sampling* yaitu *proportional stratified random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan membagi perusahaan yang terdaftar ke tiap-tiap sektor. Dengan menggunakan rumus *slovin* (tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5 persen), jumlah sampel minimal yang diambil adalah 338 perusahaan. Selanjutnya dengan mengalokasikan unit sampel kedalam strata yang dilakukan secara proporsional, jumlah sampel yang terpilih berjumlah 347 perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.
Alokasi Unit Sampel Secara Proporsional

No.	Sektor	Total Sampel
1	Pertanian	13
2	Pertambangan	28
3	Industri Dasar dan Kimia	47
4	Aneka Industri	30
5	Industri Barang & Konsumsi	28
6	Properti & Real Estat	39
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	31
8	Keuangan	52
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	79
Total		347

Sumber: www.idx.co.id

Outlier data telah terjadi pada saat pengolahan data. *Outlier data* adalah tindakan mengeluarkan data dari model uji, yang disebabkan karena data memiliki nilai *residual* yang tinggi sehingga menyebabkan data tidak memenuhi asumsi normalitas data (Imam, 2011). Rincian *outlier data* yang dimaksud adalah:

Tabel 2.
Outlier Data pada Setiap Sektor

No.	Sektor	Jumlah Outlier	Total Sampel	Jumlah Pengamatan
1	Pertanian	1	13	12
2	Pertambangan	9	28	19
3	Industri Dasar dan Kimia	17	47	30
4	Aneka Industri	4	30	26
5	Industri Barang & Konsumsi	6	28	22
6	Properti & Real Estat	7	39	32
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	8	31	23
8	Keuangan	8	52	44
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	17	79	62
Total		77	347	270

Sumber: Data Olahan (www.idx.co.id) tahun 2009-2013 dalam SPSS

Earnings Response Coefficient dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran yang digunakan oleh Adhariani (2005), Diantimala (2008), Hersanti (2008) dan Tuwentina (2013). *Earnings response coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham (CAR) dan laba akuntansi (UE). Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan:

1) Menghitung CAR untuk tiap-tiap perusahaan sampel. Berikut adalah tahapan menghitung CAR :

(1) Menghitung return abnormal :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- AR_{it} = *Abnormal Return* perusahaan i pada hari t.
- R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t.
- R_{mit} = *Return* pasar perusahaan i pada hari t.

(2) Menghitung return sesungguhnya dan return pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- R_{it} = return sesungguhnya perusahaan i pada hari t.
- P_{it} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari t.
- P_{it-1} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada hari sebelum t.

Return pasar dihitung dengan cara sebagai berikut

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- RM_{it} = return pasar pada hari t
- $IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) t.
- $IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode (hari) sebelum t.

Akumulasi *abnormal return* dalam jendela pengamatan adalah:

$$CAR_{it} = CAR_{(-3,+3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t; dan
 AR_{it} = return abnormal perusahaan i pada hari t

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam *event window* pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa).

2) Menghitung UE masing-masing perusahaan. *Unexpected earnings* atau *earnings surprise* merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan kinerja intern perusahaan. UE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

UE_{it} = laba kejutan perusahaan i pada periode t
 E_{it} = laba akuntansi perusahaan i pada periode t
 E_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

Earnings Response Coefficient merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi (Chaney dan Jater, 1991). Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi

adalah UE. Besarnya koefisien respon laba dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan yang diperoleh dari akumulasi AR pada interval dari hari t-3 hingga hari t+3
- UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t
- α_0 = Konstansta;
- α_1 = ERC;
- ε = standar error

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dalam penelitian ini menggunakan daftar item pengungkapan yang digunakan oleh Oktaviana (2009) yang berjumlah 8 poin dan dibagi menjadi 46 item. 8 poin tersebut adalah :

- 1) *Background Information*
- 2) *Financial overview*
- 3) *Key non-financial statistics*
- 4) *Projected information*
- 5) *Management discussion and analysis*
- 6) *Research and Development activities*
- 7) *Employee information*
- 8) *Value added information*

Pengukuran luas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini menggunakan daftar pengungkapan sukarela tanpa pembobotan. Indeks pengungkapan tanpa

pembobotan dihitung dengan cara memberikan skor 1 pada setiap item yang diungkapkan dan skor 0 pada setiap item yang tidak diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan sukarela (IPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Total skor pengungkapan}} \dots \dots \dots (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik proksi dari variabel penelitian.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Proksi Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Indeks Pengungkapan Sukarela	270	0,1087	0,4565	0,257498	0,059694
ERC	270	-0,000067	0,000039	-0,00000767	0,000022682

Sumber: hasil pengolahan data

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari autokorelasi. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier*.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.691E-7	.000		-.062	.950
	VD	1.123E-6	.000	.003	.051	.959
	Res2	-.036	.061	-.036	-.583	.560

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 , nilai signifikansi dari Lag2 (*res_2*) adalah sebesar 0,560. Ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,560 > 0,05$)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan model *Glejser*. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.215E-5	.000		3.319	.001
	VD	2.018E-5	.000	.090	1.476	.141

Sumber: hasil pengolahan data

Pada Tabel 5 nilai signifikansi variabel bebas adalah sebesar 0,141, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data bebas dari heterokedastisitas.

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *kolmogorov – smirnov test*. Suatu model dikatakan normal bila signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	347
<i>Kolmogorov-Smimov Z</i>	0,891
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,405

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp.Sig* adalah 0,405. Hal ini menunjukkan bahwa semua data pada model regresi berdistribusi normal ($0,405 > 0,05$).

Tabel 7.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,166E-6	0,000		1,557	0,121
VD	-6,463E-5	0,000	-0,177	-2,939	0,004
F_{hitung}				8,638	
Sig. F_{hitung}				0,004	
R^2				0,031	
<i>Adjusted R</i> ²				0,028	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 7 dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\text{ERC} = 9,166\text{E-}6 - 6,463\text{E-}5 \text{VD} \dots \dots \dots (1)$$

Hasil regresi linear sederhana dapat diuraikan sebagai berikut.

α = nilai konstanta sebesar 0,000009166 artinya bila *voluntary disclosure* sama dengan nol, maka *Earnings Response Coefficient* adalah sebesar 0,000009166.

β = koefisien regresi VD sebesar $- 0,00006463$ artinya bila *voluntary disclosure* bertambah 1%, maka *Earnings Response Coefficient* akan berkurang sebesar 0,00006463 satuan.

Dari Tabel 7 dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,031. Hal ini berarti 3,1 persen dari variansi ERC perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 dijelaskan oleh variansi *voluntary disclosure*, sedangkan sisanya sebesar 96,9 persen dipengaruhi oleh variansi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai sig. $F_{\text{hitung}} = 0,004 < \alpha = 0,05$. Ini berarti variabel independen yaitu *voluntary disclosure* merupakan penjelas yang signifikan secara statistik pada *Earnings Response Coefficient* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif signifikan pada *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini berbeda

dengan temuan Adhariani (2005) dan Murwaningsari (2007), bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC. Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena periode pengamatan yang berbeda, dimana penelitian Adhariani (2005) pada periode pengamatan 1998 dan Murwaningsari (2007) pada periode pengamatan 2006. Namun hasil penelitian ini menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian Widiastuti (2002) dan Rahayu (2008).

Rata-rata pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan BEI relatif kecil, yaitu sebesar 25,75% dari 46 item pengungkapan, ini menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon memberikan sinyal yang negatif bagi pemakai laporan keuangan. Kemungkinan lainnya adalah perusahaan dalam laporan tahunannya tidak hanya mengungkapkan kabar baik saja, namun juga kabar buruk yang dihadapi perusahaan. Kebanyakan hal yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kabar buruk, hal ini menyebabkan perusahaan akan memberikan sinyal yang negatif kepada pemakai laporan keuangan, sehingga semakin banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurunkan nilai ERC.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient*. Rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberikan sinyal negatif bagi pemakai laporan keuangan. Kebanyakan hal yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kabar

buruk, hal ini menyebabkan perusahaan akan memberikan sinyal yang negatif kepada pemakai laporan keuangan, sehingga semakin banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurunkan nilai ERC.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, disarankan untuk penelitian selanjutnya mencermati dan menyempurnakan keterbatasan tersebut.

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seharusnya daftar item pengungkapan harus dimodifikasi agar sesuai dengan pengungkapan pada setiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya diharapkan agar mengubah item pengungkapan agar sesuai dengan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh setiap sektor perusahaan.
- 2) Kecilnya pengaruh voluntary disclosure pada ERC mengindikasikan ada banyak faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang bisa mempengaruhi ERC, termasuk perlunya penempatan variabel kontrol pada ERC. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel kontrol seperti reputasi audit, opini audit atau persistensi laba.

REFERENSI

Desi Adhariani, 2004, Tingkat Keluasan pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan Current Earnings Response Coefficient, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2 (1).

Astika, I.B. Putra. 2011. *Teori Akuntansi: Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*.

- Ayu Untari, Made Dewi. 2013. Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Discosure terhadap Earnings Response Coefficient. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1: h:1-18.
- Bapepam. Peraturan Nomor XK6. Laporan Tahunan Emiten. Diunduh 10 Agustus 2014.
- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1).
- Ball, R dan P Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6: h:159-178.
- Dechow, P. M R.G. Sloan, and A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2).
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 1(1): h: 102-122.
- Evans, Thomas G, 2003, *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*, Thomson, South Western, Australia.
- Gelb, D., and P. Zarowin, 2000. Corporate Disclosure Policy and the Informativeness of Stock Prices. Working Paper, Seton Hall University and New York University.
- Hersanti, Vita Amni. 2008. Hubungan Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. Surabaya.
- Hidayati, Naila Nur dan Sri Murni. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 1(1).
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jang, L., B. Sugiarto, dan D. Siagian. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas* 6(2): h:142-149.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPF.
- Kartadjumena, Eriana. 2010. Pengaruh Voluntary Disclosure of Financial Information dan CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. <http://dspace.widyatama.ac.id>. Diunduh pada 13 Juni 2014.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Murwaningsari, Ety. 2008. Pengujian Simultasn : Beberapa Faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC). Simposium Nasional Akuntansi Ke XI Pontianak.
- Nugrahanti, Yeterina Widi. 2006. Hubungan Antara Luas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Dengan Earnings Response Coefficient Dan Volume Perdagangan Pada Saat Pengumuman Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2): h:152-171.
- Nurhayati. 2008. Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random. *Jurnal Basis Data ICT Research Center UNAS* 3(1).
- Oktaviana, Ardiasih. 2009. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sukarela. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Penman, Stephen H. dan Xiao-Jun Zhang. 2001. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns. *Working paper*. School of Business Columbia University dan Haas School of Business University of California.
- Rahayu, Sovi Ismawati. 2008. Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib Dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo h:136-146.

- Schipper, Khaterine and Linda Vincent 2003, Earnings Quality, *Accounting Horizons* 17: p:97-110.
- Scott, William R.,2003, *Financial Accounting Theory*, Third Edition, Prentice Hall International.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz,Mas'ud. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Suaryana, Agung. 2007. Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba". [Ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok.konservatif & erc1.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok.konservatif%20&%20erc1.pdf).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :CV. Alfabeta.
_____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, BPF, Yogyakarta.
- Tuwentina, Putu. 2013. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2: h:185 - 201
- Widiastuti, Harjanti. 2002. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Makalah Simposium Nasional Akuntansi V.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, and James L. Dodd, 2001, *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, South Western College Publishing.